

ANALISIS KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS X1 AGRIBISNIS TERNAK RUMINANSIA SMK NEGERI 1 BAWEN

Muhamad Azwan^{1*}, Yulia Ratimiasih² Bertika Kusuma Prastiwi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

muhamadazwan356@gmail.com¹, yularatimiasih@upgris.ac.id², bertikakusumaprastiwi@upgris.ac.id³

* Coressponding Author. E-mail: muhamadazwan356@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the underhand passing skills in volleyball among 11th-grade students of the Agribusiness of Ruminant Livestock class at SMK Negeri 1 Bawen, as many students still struggle to perform accurate ball passes during underhand passing to their teammates. The research employs a quantitative approach using a survey method and an instrument in the form of a volleyball underhand passing assessment rubric. The research sample consists of all 34 students in the 11th grade. Data were analyzed descriptively and presented in percentages. The study results indicate that the majority of students (88%) fall into the "Poor" category with scores ranging from 6 to 8, while 9% are in the "Fair" category with scores between 9 and 11, and 3% are in the "Very Poor" category with scores below 5. None of the students achieved the "Good" or "Very Good" categories. The variation among students is relatively low, with a standard deviation of 1.263, although there is a significant difference between the lowest score (5) and the highest score (11). This study demonstrates that students' underhand passing skills tend to fall within the low to moderate range, with the majority requiring significant improvement. The findings highlight the need for the application of innovative teaching methods and focused training to enhance students' overall underhand passing abilities.

Keywords Skills, Underhand Passing, Volleyball.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas XI Agribisnis Ternak Ruminansia di SMK Negeri 1 Bawen karena masih banyak yang masih kesulitan dalam melakukan operan bola pada saat *passing* bawah kepada passanganya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan instrumen berupa rubrik penilaian passing bawah bola voli. Sampel penelitian seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 34 siswa. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Sebagian besar siswa (88%) berada pada kategori "Kurang" dengan nilai 6 hingga 8, sementara 9% masuk kategori "Sedang" dengan nilai 9 hingga 11, dan 3% berada di kategori "Sangat Kurang" dengan nilai di bawah 5. Tidak ada siswa yang mencapai kategori "Baik" atau "Sangat Baik." Variasi antar siswa relatif rendah, dengan standar deviasi 1,263, meskipun terdapat perbedaan signifikan antara nilai terendah (5) dan tertinggi (11). Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan passing bawah siswa cenderung berada pada tingkat rendah hingga sedang, dengan mayoritas siswa memerlukan peningkatan signifikan. Perlunya perbaikan penerapan metode pembelajaran inovatif dan latihan terfokus untuk meningkatkan kemampuan passing bawah siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci : Keterampilan, Passing Bawah, Bola Voli.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bentuk aktivitas fisik yang direncanakan dan sistematis yang melibatkan gerakan tubuh yang dilakukan berulang kali dalam upaya meningkatkan tingkat kebugaran fisik seseorang. Aktivitas ini penting bagi setiap orang untuk mencapai kondisi fisik yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, olahraga juga berfungsi sebagai sarana kompetisi untuk meraih prestasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Pasal 17 (Yang, 2006), Olahraga mencakup olahraga untuk tujuan rekreasi, pendidikan, dan prestasi. Ketiga komponen ini sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pasal 18 ayat 4 undang-undang yang sama menyatakan bahwa olahraga pendidikan harus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan untuk meningkatkan jiwa sportif dan kebugaran fisik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang memengaruhi potensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas fisik. Aktivitas ini memberikan pengalaman berharga, termasuk kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, dan keterampilan. Kegiatan untuk pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui olahraga maupun non-olahraga, dengan fokus pada peningkatan gerak manusia. Pendidikan jasmani juga menyoroti hubungan antara gerakan fisik dan perkembangan aspek lain dari individu, menjadikannya unik. Menurut (Lucardo dkk, 2024), pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan kebugaran fisik, mental, sosial, dan emosional, yang penting dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya melalui aktivitas jasmani.

(Sarwita, 2017) menyatakan bahwa bola voli adalah jenis olahraga tim di mana enam orang bermain, dan kelancaran permainan sangat bergantung pada penguasaan teknik dasar. (Fernández-Rio & Méndez-Giménez, 2015) menambahkan bahwa gerakan dalam permainan ini, seperti melompat, pukulan, perpindahan cepat, dan serangan dan blok sangat penting untuk menang dalam kompetisi yang sangat kompetitif. Prinsip "Developmentally Appropriate" (DAP) mengatakan bahwa tugas belajar atau gerakan yang diberikan harus mempertimbangkan perubahan dalam kemampuan atau kondisi anak dan mungkin berkontribusi pada perubahan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran melalui gerakan, juga dikenal sebagai pembelajaran gerak, harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Perkembangan tubuh, mental, dan keterampilan adalah bagian dari perkembangan yang dimaksud. Hal ini penting untuk memastikan kontrol dan ketepatan saat melakukan teknik passing.

Permainan bola voli adalah jenis olahraga di mana dua orang bermain. Tujuan permainan adalah untuk menjatuhkan bola voli ke area lawan dengan tangan. (Sarwita, 2017). Ada empat tujuan utama orang berolahraga. Pertama, beberapa orang berolahraga untuk rekreasi, menikmati waktu luang dengan cara yang menyenangkan. Kedua, ada yang berolahraga dalam konteks pendidikan, dilakukan secara formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketiga, beberapa orang berolahraga untuk mencapai tingkat kebugaran tertentu, yang biasanya dilakukan di bawah bimbingan tenaga profesional dengan fasilitas yang memadai. Keempat, ada pula yang berolahraga untuk mencapai prestasi tertentu (Suseno dkk, 2023)

Olahraga bola voli menjadi minat yang tinggi di Indonesia, dan hampir di berbagai daerah memiliki lapangan voli. Bola voli sudah menjadi olahraga populer di Indonesia, baik di kota maupun di pedesaan. Ini karena olahraga bola voli tidak banyak membutuhkan uang dan sarana yang mudah diakses. (Setiawan, 2021). Setiap tim terdiri dari enam pemain inti dan beberapa cadangan. Kerja sama yang baik antar pemain sangat penting untuk meraih kemenangan. Selain itu, pemain juga perlu menguasai beberapa teknik dasar, seperti servis, *passing*, *smash*, dan blok. Pemain akan menghadapi kesulitan saat bermain jika mereka tidak menguasai salah satu teknik dasar ini., yang akan memengaruhi peluang tim untuk menang (Masroni & Hariyanto, 2021).

Bola voli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan kemampuan teknik yang kuat. Hal ini disebabkan oleh tuntutan bagi pemain untuk menjaga bola tetap di udara dan tidak memiliki kontak dengan tanah. Selain itu, pemain harus mampu melakukan pukulan yang efektif sehingga lawan tidak dapat mengontrol bola dengan baik, yang memungkinkan mereka untuk mencetak poin. Ini dapat dicapai jika pemain menguasai teknik bermain bola voli dengan benar. (Aprilia & Via Erlia, 2023).

Passing merupakan teknik untuk menerima bola dan mengarakannya kembali sesuai keinginan. Ini adalah teknik dasar dalam permainan bola voli yang harus dikuasai oleh siapa saja yang ingin bermain. Menurut (Iskandar, 2021), Passing bawah adalah teknik penting dalam permainan bola voli. Passing bawah harus dilakukan dengan gerakan yang dirangkaikan secara harmonis. (Astuti, 2017).

Passing bawah menurut (Ahmadi, 2007) adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam secara bersamaan. Menurut (Dwinata Nandaka dkk, 2022), passing bawah merupakan elemen kunci untuk mempertahankan tim dari serangan lawan. Jika bola datang dengan keras dan sulit untuk dimainkan, *passing* bawah menjadi solusi. Bachtiar dan rekan-rekan menambahkan bahwa passing bawah tidak hanya berfungsi dalam pertahanan tetapi membangun serangan juga sangat penting. Teknik ini dapat dilakukan dengan satu atau dua tangan, tergantung pada situasi dan tujuan yang ingin dicapai. (Setia Budi, 2021) juga menjelaskan bahwa *passing* bawah digunakan saat menerima servis atau pukulan *smash*, karena teknik ini memberikan kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan teknik lainnya. Bola voli merupakan permainan beregu di mana setiap pemain harus bekerja sama untuk mencapai tujuan kemenangan. Untuk mencapai tujuan ini, setiap pemain harus menguasai teknik dasar bola voli, terutama passing bawah, yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum bermain bola voli (Setiawan, 2021). Teknik passing bawah adalah yang paling mudah dipelajari, jadi pemain sering menggunakan saaat bermain voli. Teknik passing bawah merupakan dasar yang akan membantu pemain mengembangkan teknik passing tambahan, menurut PP. PBVI (2017-2020).

Keterampilan adalah manifestasi dari kemampuan untuk berkoordinasi dengan baik dan mengontrol tubuh untuk melakukan gerakan tertentu dengan efisien. Semakin baik seseorang menguasai keterampilan tersebut, semakin efisien pula mereka dalam melaksanakan gerakan tersebut.

Dalam konteks permainan bola voli, penguasaan keterampilan sangat penting agar permainan dapat berlangsung dengan benar (Dewi & Fuzita, 2022). Secara umum, kita semua pasti sudah familiar dengan istilah keterampilan atau kemampuan, yang sering kali disebut sebagai skill yang dimiliki individu. Terdapat berbagai jenis kemampuan yang dimiliki setiap orang. Beberapa contoh keterampilan meliputi menulis, public speaking, olahraga, matematika, dan kepemimpinan. Menurut (Alwijaya, 2018).

Siswa program keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia SMK Negeri 1 Bawen menunjukkan minat besar dalam permainan bola voli. Kebiasaan mereka yang melibatkan aktivitas fisik di luar ruangan dan pekerjaan praktis, seperti merawat hewan ternak atau mengelola kandang, secara tidak langsung membantu meningkatkan kekuatan dan ketangkasan fisik. Aktivitas harian tersebut secara alami mengasah daya tahan tubuh mereka, menjadikan siswa lebih siap untuk melakukan gerakan dinamis dan aktif yang diperlukan dalam bola voli, seperti melompat, bergerak lincah, dan menjaga koordinasi tubuh dengan baik.

Dalam konteks ini, teknik passing yang diajarkan harus menekankan pada akurasi saat melakukan passing. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti.pada Kelas XI Agribisnis Ternak Ruminansia SMK Negeri 1 Bawen, banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar permainan bola voli, terutama dalam melakukan *passing* bawah. Contohnya, beberapa siswa kurang berhasil mengoper bola kepada pasangan passing mereka, dan ada juga yang belum bisa melakukan teknik passing bawah dengan benar, ditambah lagi dengan kurangnya minat dari siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai keterampilan passing bawah bola voli pada siswa kelas X1 Agribisnis Ternak Ruminansia SMK Negeri 1 Bawen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (dalam Yahya Jecson Palinata, 2023) “metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu atau pelaksanaan penelitian, dengan cara seperti angket, tes, wawancara dan sebagainya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X1 ATR SMK N 1 Bawen, yang berjumlah 36 anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Sehingga seluruh siswa tersebut menjadi subjek penelitian. Instrumen penelitian ini berupa rubrik penilaian tes keterampilan dasar passing bawah bola voli, sesuai dengan (Departemen Pendidikan Nasional, 1999), di mana peserta melakukan gerakan passing bawah dasar selama 60 detik di lapangan persegi 4,5 m x 4,5 m dengan bola dengan tinggi minimal 230 cm, sejajar dengan tinggi netSelanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis dan dijelaskan dalam presentase. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi/rubrik penilaian passing bawah Menurut Arikunto (dalam Hell & Root, 2007 : 116).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Deskripsi statistik passing bawah

N	34
Mean	6,74
Median	6,48
Mode	6
Std. Deviation	1,263
Min	5
Max	11

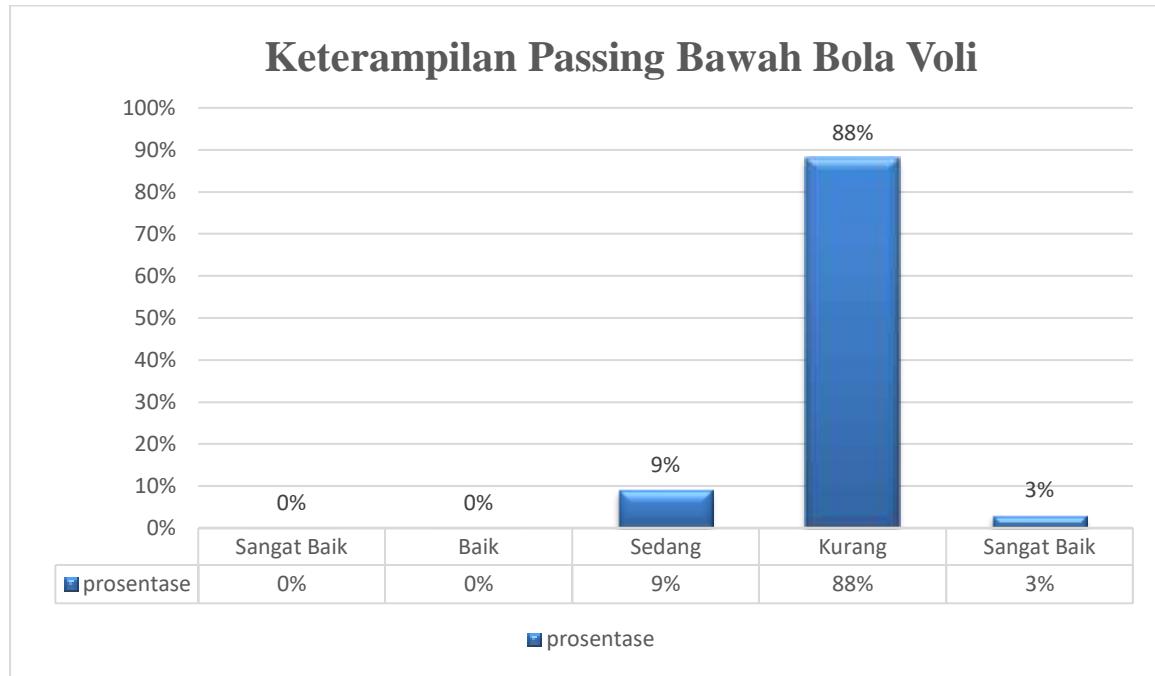
Hasil analisis keterampilan passing bawah siswa kelas X1 Agribisnis Ternak Ruminansia di SMK Negeri 1 Bawen menunjukkan nilai yang bervariasi. Dari 34 siswa yang dinilai, rata-rata (mean) nilai *passing* bawah adalah 6,74, sedangkan nilai tengah (median) sedikit lebih rendah, yaitu 6,48, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada di sekitar nilai rata-rata atau sedikit di bawahnya. Modus, atau nilai yang paling sering muncul, adalah 6, yang menandakan adanya konsentrasi siswa pada tingkat keterampilan ini. Standar deviasi sebesar 1,263 menunjukkan bahwa variasi nilai antar siswa cukup rendah, menandakan kemampuan passing bawah yang relatif seragam. Dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 11, terdapat perbedaan tingkat keterampilan yang cukup signifikan di antara siswa. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa keterampilan passing bawah siswa berada pada tingkat yang cukup baik namun merata, meskipun beberapa siswa dengan nilai di bawah rata-rata masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa mencapai standar yang diharapkan.

Table. 2. *Distribusi Frekuensi Passing Bawah*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	15 Hingga 16	Sangat Baik	0	0%
2	12 Hingga 14	Baik	0	0%
3	9 Hingga 11	Sedang	3	9%
4	6 Hingga 8	Kurang	30	88%
5	Kurang Dari 5	Sangat Kurang	1	3%

Distribusi frekuensi keterampilan passing bawah siswa kelas XI Agribisnis Ternak Ruminansia di SMK Negeri 1 Bawen menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori "Kurang." Dari total 34 siswa, sebanyak 30 siswa atau 88% berada pada interval nilai 6 hingga 8. Sementara itu, 3 siswa atau 9% berada pada kategori "Sedang" dengan nilai di interval 9 hingga 11. Hanya 1 siswa atau 3% yang berada dalam kategori "Sangat Kurang" dengan nilai di bawah 5. Tidak ada siswa yang mencapai

kategori "Baik" atau "Sangat Baik" dengan interval nilai 12 hingga 14 dan 15 hingga 16. Pola distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan peningkatan dalam keterampilan passing bawah agar memenuhi standar yang lebih baik. Data ini akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram keterampilan passing bawah bola voli

KESIMPULAN

Penelitian tentang analisis keterampilan *passing* bawah siswa kelas XI Agribisnis Ternak Ruminansia di SMK Negeri 1 Bawen menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa cenderung berada pada kategori Kurang. Menunjukkan bahwa 88% siswa berada dalam kategori "Kurang" dengan nilai pada interval 6 hingga 8. Sebanyak 9% siswa mencapai kategori "Sedang" dengan nilai 9 hingga 11, sementara 3% siswa tergolong "Sangat Kurang" dengan nilai di bawah 5. Belum ada siswa yang mencapai kategori "Baik" atau "Sangat Baik."

meskipun keterampilan passing bawah siswa secara umum merata pada tingkat dasar, belum ada siswa yang menunjukkan keterampilan yang memadai untuk kategori lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan melalui pembelajaran yang lebih inovatif, latihan yang terfokus, dan perhatian khusus pada siswa dengan nilai di bawah rata-rata untuk mencapai standar keterampilan yang lebih baik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli / Nuril Ahmadi ; Editor: Didin.*
- ALWIJAYA, M. E. (2018). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas Vii.a Smp Negeri 2 Batukliang Tahun. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.58258/jime.v4i2.472>
- APRILIA, & VIA ERLIA. (2023). *Kontribusi Power Otot Lengan Dan Fleksibilitas Pergelangan Tangan Terhadap Hasil Service Atas Bolavoli*. 10–27.
- Astuti, Y. (2017). Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Mini (Studi Eksperimen Pada Siswa SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 01. <https://doi.org/10.24235/AL.IBTIDA.SNJ.V4I1.1276>
- Dewi, U., & Fuzita, M. (2022). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SMASH BERMAIN BOLAVOLI BERBASIS AUDIO VISUAL. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(1), 104–110. <https://doi.org/10.31571/JPO.V11I1.3632>
- Departemen Pendidikan Nasional. (1999). *Pengukuran, Intrumen tes dan pengukuran*. 75–84.
- Dwinata Nandaka, P., Sudiana, I. K., & Doddy tisna MS, G. (2022). PENGARUH METODE LATIHAN BOLA GANTUNG TERHADAP DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI DAN KETEPATAN SMASH PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SMPN 2 PURWOHARJO. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga Undiksha*, 13(2), 67–73. <https://doi.org/10.23887/JJPKO.V13I2.53791>
- Fallis, A. . (2013). Peraturan Resmi Bolavoli 2017-2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://www.pbvsi.or.id/wp-content/uploads/2022/02/BUKU-PERATURAN-RESMI-2017-2020.pdf>
- Fernández-Rio, J. M., & Méndez-Giménez, A. (2015). El Aprendizaje Cooperativo: Modelo Pedagógico para Educación Física (Cooperative learning: Pedagogical Model for Physical Education). *Retos*, 29, 201–206. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V0I29.38721>
- Hell, P., & Root, C. (2007). *Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Iskandar, M. I. (2021). Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Melalui Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sd N Somomorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 8(1), 36–42.
- Lucardo, W., Parlina, L., Mualim, & Hendrizal. (2024). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 295–306. <https://doi.org/10.38048/JIPCB.V11I1.3119>
- Masroni, A. H., & Hariyanto, E. (2021). Survei Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Ekstrakurikuler Bolavoli Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 3(5), 284–293. <https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p284-293>
- Sarwita, T. (2017). Pengaruh Latihan Passing Bawah Berpasangan Terhadap Ketepatan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Klub Pervodac. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 31–37. <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/777>

- Setia Budi, A. (2021). Pengaruh Latihan Passing Bawah ke Dinding dan Berpasangan Terhadap Keterampilan Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v3i2.15626>
- Setiawan, A. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Bola Voli Kelas Viii Smp N 1 Japah Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 369–374. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i3.117>
- Suseno, W., Muhtar, T., & Sudrazat, A. (2023). Pengaruh Bentuk Latihan Circuit Training Terhadap Ketepatan Shooting Pada Club Sepakbola Cirebon United Kota Cirebon. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(3), 828–839. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8457>
- Yahya Jecson Palinata. (2023). Tingkat Keterampilan Smash Bola Voli pada Mahasiswa Program. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7, 3368–3372.
- Yang, J. (2006). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2006 TENTANG STANDAR ISI UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8–10.